

**PENGARUH METODE LOCI TERHADAP KEMAMPUAN MENGINGAT
PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD**

Syanthi

Christina Hiunata

Sherly

Jennifer Claudia

ABSTRACT

Memorizing has become part of students' study activities in learning. As the learning program is getting harder for primary students, they have got difficulties for maintaining what they see and hear for long time. Method of loci is known as one of mnemonic method that helps student to memorize. Method of loci is a memorizing technique which we can associate the words with familiar places. The method in this research is experimental research with between subject designs. The sample of this research is two groups of fifth grade students. Experimental group was taught by method of loci and control group was taught by reading to memorize the science learning subject. The ability to memorize was measured by giving the achievement test to students. Data was analyzed by Mann- whitney, the results revealed $p = 0,0337$ ($p < 0,05$), the experiment group memorize better than the control group. This meant teaching science with method of loci can help students to memorize the learning content better than reading.

Keywords: Method of Loci, Memorizing Ability, Learning, Fifth Grade Students

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia sendiri mewajibkan belajar selama 12 tahun. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003). Populasi anak-anak yang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah populasi paling banyak. Persentase penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah menurut Badan Pusat Statistik adalah sebesar 98,92%, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan persentase usia 13-24 tahun yang bersekolah. Beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar adalah mereka mengalami kesulitan untuk mempertahankan apa yang dilihat dan didengarnya dalam waktu yang cukup lama (Sagung, 2008), dan juga disebabkan oleh faktor eksternal dan internal pada diri anak tersebut. Faktor eksternal ini seperti faktor keluarga yang berupa cara mendidik anak, suasana rumah atau

keluarga. Faktor lain berupa faktor sekolah yang dipengaruhi oleh guru, alat – alat pendidikan serta kondisi gedung sekolah. Sedangkan faktor internal merupakan hal – hal yang muncul dalam diri siswa sendiri, faktor ini dapat berupa faktor fisiologi yang bersifat fisik dan faktor psikologi yang bersifat kesulitan belajar karena rohani (Basiran, 2012).

Menurut Wijaya (dalam Basiran, 2012), salah satu faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan. Sedangkan menurut Burton (dalam Abin, 2002; dalam Basiran, 2012), faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal seperti faktor fisiologi dan faktor psikologi serta faktor eksternal seperti faktor keluarga dan suasana rumah.

Materi pelajaran anak-anak SD di Indonesia saat ini pun semakin berat, terutama di bidang hafalan. Seperti di mata pelajaran PKN, IPS, dan IPA yang menyajikan materi hafalan yang berat bagi anak SD (Hisyam, 2013).). Di mata pelajaran IPA, dimana anak SD sudah diwajibkan untuk menghafalkan anatomi tubuh manusia, termasuk kewajiban menghafal anatomi mata, anatomi rangka, tulang, syaraf, dan sebagainya (Aprilia, 2015). Menurut (Novia, 2013), anak – anak SD selama ini terbebani dengan pelajaran menghafal sehingga menyebabkan kurang meningkatnya kreativitas. Sedangkan menurut Sudarmaji (2013), dikarenakan pelajaran di Indonesia terlalu banyak hafalannya, sehingga hanya 5 % siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Menurut Wirawan (dalam Sondang, 2011), kebanyakan anak sulit menghafal karena saat ia diperhadapkan kepada sesuatu yang abstrak, ia akan berusaha mengenalinya lalu memasukkannya ke dalam memori namun prosesnya mungkin sukar karena proses pengenalannya tidak tepat. Faktor lainnya adalah dikarenakan kemampuan organisasi anak – anak yang masih terbatas.

Salah satu dari metode mengingat adalah metode mnemonik. Metode mnemonik adalah strategi belajar kognitif yang menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan konsep atau gagasan – gagasan baru sehingga konsep atau gagasan itu mempunyai tambahan dalam ingatan sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan (Indriwardhani, 2013). Dalam metode mnemonic terdapat lima metode yaitu: 1). Metode loci; 2) Sistem kata bergantung (*Peg Word System*); 3) Metode kata kunci (*key word method*); 4) Teknik – teknik verbal dimana dapat menggunakan akronim; 5). Teknik mengingat nama dimana proses mempelajari sebuah nama dihubungkan dengan memori mengenai wajah. (Lorayne dan Lucas 1974; dalam Solso, Maclin dan Maclin, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode loci dalam penelitian karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Roediger (dalam Amiryousefi, 2011) mengatakan bahwa metode loci dan *peg wordsystem* merupakan metode yang lebih baik untuk digunakan dalam *vocabulary recall* pada sebuah grup yang beranggotakan 40 orang siswa kelas empat. Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di Jakarta. Berdasarkan data yang didapat dari Kepala Sekolah SD “SY”, dapat diketahui bahwa nilai rata – rata rapor semester 1 pada mata pelajaran hafalan didapatkan nilai terendah berada pada kelas V dengan mata pelajaran IPA. Nilai yang diperoleh itu sendiri adalah 76 untuk kelas VA, 75 untuk kelas VB dan 76 untuk kelas VC.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode loci terhadap kemampuan menghafal pelajaran IPA pada anak-anak sekolah dasar.

C. TINJAUAN TEORI

1. Perkembangan Kognitif Anak-anak

Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*) adalah masa perkembangan pada usia 6-11 tahun. Periode ini disebut juga dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budayanya. Prestasi adalah tema sentral dalam dunia mereka dan kontrol diri meningkat (Santrock, 2011).

Efisiensi dari memori kerja meningkat tinggi pada pertengahan masa anak-anak, menyebabkan peningkatan jangkauan keterampilan kognitif. Pada sebuah studi, 120 anak dari Inggris berusia 6-10 tahun diminta untuk mengikuti ujian jangkauan memori yang kompleks, meliputi komputerisasi visual dan gambaran verbal. Perkembangan pada kecepatan dalam memproses dan kapasitas penyimpanan ditemukan sebagai hal mendasari perkembangan dari memori kerja dalam kelompok usia ini (Bayliss, Jarrold, Baddeley, Gunn, dan Leigh, 2005, dalam Papalia, 2014)

2. Memori Masa Kanak-kanak

Memori jangka pendek akan sangat berkembang pada masa kanak-kanak awal, namun setelah usia 7 tahun tidak akan ada perkembangan yang terlalu berarti. Memori jangka panjang, jenis memori yang cenderung bersifat permanen dan tidak terbatas yang akan terus berkembang sesuai dengan usia selama masa kanak-kanak menengah dan akhir. Dalam beberapa hal, peningkatan memori mencerminkan peningkatan pengetahuan anak-anak dan peningkatan mereka pada penggunaan strategi dalam memperoleh informasi (Schraw 2006; dalam Santrock, 2009).

Jika kita mengetahui sesuatu pada memori jangka panjang, hal tersebut adalah bahwa memori jangka panjang bergantung pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh individu ketika belajar dan mengingat informasi (Block & Pressley 2007; dalam Santrock, 2009). Strategi, terdiri atas kegiatan mental yang disengaja untuk meningkatkan pemrosesan informasi. Strategi, disebut juga sebagai proses kendali, berada dalam kondisi kendali sadar individu yang belajar dan dapat digunakan untuk meningkatkan memori. Dua strategi yang penting adalah menciptakan gambaran mental dan menggabungkan informasi (Murray 2007; dalam Santrock, 2009).

Mental imagery dapat membantu bahkan anak berusia dini yang telah sekolah untuk mengingat gambar. Namun, untuk mengingat informasi verbal, *mental imagery* berfungsi lebih baik pada anak yang lebih tua daripada anak yang lebih muda (Schneider 2004; dalam Santrock, 2009). *Elaborasi (elaboration)* adalah suatu strategi penting yang mencakup terjadinya pemrosesan informasi yang lebih luas. Memori seseorang mendapatkan manfaat dari proses elaborasi. Cara-cara yang baik untuk melakukan elaborasi antara lain dengan cara membandingkan contoh-contoh dan mereferensikan untuk diri sendiri. Berpikir mengenai asosiasi pribadi terhadap informasi akan membuat informasi tersebut menjadi lebih berarti dan membantu anak dalam mengingat (Santrock, 2009).

Anak-anak yang lebih muda juga memiliki pengetahuan umum mengenai memori. Sekitar usia 5 atau 6 tahun, anak-anak biasanya sudah mengetahui bahwa benda-benda yang dikenal akan lebih mudah dipelajari daripada yang tidak dikenal, daftar yang pendek lebih mudah dipelajari daripada daftar yang panjang, mengenali lebih mudah daripada mengingat, dan melupakan jauh lebih sering terjadi hampir setiap saat (Lyon & Flavell 1993; dalam Santrock, 2009). Akan tetapi, metamemori anak sangat terbatas. Mereka tidak mengerti bahwa benda-benda yang memiliki keterkaitan cenderung lebih mudah diingat daripada yang tidak dan bahwa mengingat inti cerita jauh lebih mudah daripada mengingatnya secara

verbatim atau kata per kata (Kreutzer, Leonard, & Flavell 1975; dalam Santrock, 2009). Akan tetapi, ketika kelas lima, siswa akan mengerti bahwa mengingat inti jauh lebih mudah daripada secara verbatim (Santrock, 2009).

3. Metode Loci

Metode loci merupakan salah satu teknik tertua dari Mnemonic (Richmond, Cummings, Klapp, 2008). Mnemonic adalah suatu strategi yang digunakan untuk mengingat (Papalia, Old, Feldman, 2008). Mnemonic dapat didefinisikan sebagai suatu teknik yang menggunakan asosiasi familiar untuk mempertinggi penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dalam memori. 3 bagian penting yang bekerjasama dalam definisi ini adalah pertama, menggunakan asosiasi familiar. Kedua, penyimpanan, atau *coding* dari informasi. Dan yang ketiga, mengingat informasi yang disimpan (Solso, Maclin dan Maclin, 2005).

Terdapat 5 macam metode mnemonic, yang pertama adalah Sistem Kata Bergantung (*Peg Word System*) metode ini menggunakan serangkaian kata yang berfungsi sebagai “gantungan” untuk “menggantungkan” item – item yang ingin dihapalkan. Cara yang digunakan adalah dengan membayangkan interaksi antara kata yang digunakan sebagai penggantung (*peg word*) dengan kata yang harus diingat. Metode yang kedua adalah Metode Kata Kunci (*Key Word Method*), metode ini berguna untuk mempelajari kosakata bahasa asing (Solso, Maclin dan Maclin, 2008). Metode kata kunci membutuhkan informasi asing dan membuatnya lebih bermakna serta lebih mudah untuk diingat. (Bakken dan Simpson, 2011).

Metode yang ketiga adalah Teknik – teknik Verbal, dalam teknik ini terdapat dua teknik yang dapat digunakan. Salah satu tekniknya adalah menggunakan Akronim (*acronym*) yaitu membentuk kata berdasarkan huruf – huruf pertama dalam sebuah frase atau kumpulan kata – kata. Teknik kedua dalam teknik verbal adalah Akrostik (*Acrostic*), dimana sebuah frase atau kalimat yang didalamnya huruf – huruf pertama diasosiasikan dengan kata – kata yang harus diingat (Solso, Maclin dan Maclin, 2008). Kalimat digunakan untuk membuat informasi lebih bermakna dan mudah untuk diingat. (Bakken dan Simpson, 2011).

Metode yang keempat adalah Mengingat Nama. Menurut Lorayne dan Lucas (1974; dalam Solso, Maclin dan Maclin, 2008), proses mempelajari sebuah nama yang dihubungkan dengan memori mengenai wajah. Metode terakhir dalam teknik mnemonic adalah Metode Loci (*Method of Loci*) dimana metode ini mengasosiasikan objek tertentu dengan tempat – tempat tertentu. Kita dapat menggunakan tempat – tempat dan lingkungan yang familiar serta menempatkan objek – objek tertentu di lokasi yang telah ditentukan dalam benak. Individu

dapat dengan secara mental mengunjungi tempat atau lokasi yang telah ditentukan untuk dapat mengingat item yang diperlukan. Misalnya, jika kita diminta untuk membeli 5 jenis barang di toko, kita dapat menggunakan rumah kita sebagai tempat untuk menyimpan barang – barang yang perlu kita ingat. Sehingga kita dapat mengingat barang – barang yang akan dibeli dengan cara mengasosiasikan roti dengan depan garasi, makanan kucing diasosiasikan dengan dalam garasi, tomat diasosiasikan dengan pintu dengan, pisang diasosiasikan dengan rak lemari pakaian dan susu diasosiasikan dengan wastafel didapur (Solso, Maclin dan Maclin, 2008).

Dalam metode loci kita menggunakan perumpamaan visual untuk mengasosiasikan item dari *list* yang baru dipelajari dengan lokasi fisik yang diketahui dengan baik. Untuk menggunakan teknik ini, kita harus sangat familiar dengan lingkungan yang ingin digunakan (Schwartz, 2014). Metode loci terdiri dari identifikasi dari tempat familiar yang tersusun, menciptakan gambaran dari item yang akan dipanggil kembali yang telah diasosiasikan dengan tempat serta pemanggilan kembali diartikan sebagai mengunjungi kembali suatu tempat, yang mana menyediakan suatu isyarat untuk item yang akan dipanggil kembali (Solso, Maclin dan Maclin, 2005).

D. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah *between-subject* (desain dua kelompok) dimana sampel penelitian dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dibuktikan dengan memberikan variabel bebas kepada satu kelompok (kelompok eksperimen) dan tidak memberikan variabel bebas kepada satu kelompok yang lain (kelompok kontrol) (Seniati et al, 2015). Variabel bebas penelitian ini adalah metode loci, variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengingat dan variabel sekunder (variable kontrol) adalah lama waktu menghafal, jumlah item yang dihafal, posisi observer dan instruksi.

Peneliti menggunakan *static-group design* dimana peneliti tidak melakukan randomisasi untuk membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga kedua kelompok dianggap tidak setara (Seniati et al, 2015), karena data yang diperoleh peneliti merupakan nilai rata-rata kelas dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yang mengajar mata pelajaran IPA, siswa/I kelas VB cenderung lebih aktif dan antusias dalam

mendengarkan cerita, sedangkan siswa/I kelas VC lebih pasif. Sehingga peneliti menjadikan kelas VB sebagai kelompok kontrol dan kelas VC sebagai kelompok eksperimen untuk mengurangi efek kesenjangan nilai berdasarkan karakteristik mereka. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan yaitu menghafal dengan metode loci, sedangkan kelompok eksperimen menghafal dengan membaca.

Tes uji prestasi ini telah diuji validitasnya dengan bertanya kepada pakar (*expert*) yaitu guru IPA kelas VI yang mengajar materi tata surya selama lebih dari 10 tahun (*content validity*). *Content validity* digunakan untuk mengetahui apakah item dapat mewakili domain yang diharapkan dengan meminta *expert* untuk menilai.

teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa Mann – Whitney. menurut Raharjo (2015), uji Mann – Whitney merupakan uji dua kelompok sampel dimana jumlah sampel penelitiannya sedikit yakni kurang dari 30 sampel.

E. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran subjek penelitian

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
VB	Perempuan	12 orang
	Laki - Laki	14 orang
VC	Perempuan	14 orang
	Laki - Laki	15 orang

2. Hasil uji analisa

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas yaitu:

Kelompok	Frekuensi	Nilai rata-rata
Kontrol (kelas VB)	26	22.79
Eksperimen (kelas VC)	28	31.88

Dari hasil perolehan nilai rata-rata diperoleh nilai rata-rata kontrol sebesar 22.79 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 31.88. Sehingga, dapat disimpulkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

	skor
Mann-Whitney U	241,500
Wilcoxon W	592,500
Z	-2,127
Asymp. Sig. (2-tailed)	,033

a. Grouping Variable: kelompok

Berdasarkan hasil uji Mann – Whitney, didapatkan nilai Mann – Whitney U sebesar 241,500 dengan signifikansi (p) sebesar 0,033 dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti metode loci memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal pelajaran IPA pada anak kelas V SD.

F. PEMBAHASAN

Menurut Santrock (2007), memori pada masa kanak – kanak sedang meningkat dan penggunaan metode loci yang mengasosiasikan lingkungan yang familiar dengan materi yang ingin dihafal (Solso, Maclin dan Maclin, 2005) pun terlihat dari adanya anak - anak yang mencoba mengingat dengan menunjuk bagian dari kelas tersebut yang digunakan peneliti untuk melocikan materi.

Berhasilnya metode loci ini dipengaruhi juga karna ruangan kelas yang cukup kaya dengan atribut sehingga mempermudah tim peneliti untuk melocikan materi tata surya dengan ruangan kelasnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Solso, Solso dan Maclin (2008) bahwa untuk melakukan metode loci dibutuhkan tempat yang familiar serta penempatan objek – objek tertentu di lokasi yang telah ditentukan dalam benak. Keberhasilan anak – anak yang terlihat sangat antusias mendengarkan

Vol. 9 No. 1 April 2016
PSIBERNETIKA

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode loci terbukti lebih baik digunakan untuk mengingat daripada hanya sekedar membaca materi yang ingin diingat dalam hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu subjek yang diberikan metode loci akan memperoleh nilai yang lebih baik pada *achievement test* secara signifikan dengan subjek yang tidak diberikan metode loci diterima.

G. SIMPULAN

Hasil yang diperoleh adalah metode loci membantu siswa dalam menghafal materi pelajaran IPA dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen 31.88 lebih besar daripada kelompok kontrol 22.79. Hasil uji analisa juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Situasi ruangan kelas yang ada dapat mendukung pembelajaran menghafal dengan metode loci.

Metode Loci (*Method of Loci*) adalah sebuah teknik mengingat dimana metode ini mengasosiasikan objek tertentu dengan tempat – tempat tertentu. Peneliti menggunakan 2 kelompok subjek dalam penelitian ini. Pada kelompok eksperimen, peneliti mengarahkan pengasosiasian objek-objek yang terdapat di dalam kelas dengan tata surya, dimana subjek diarahkan untuk membayangkan objek yang diarahkan tersebut sebagai tata surya. Hasil yang diperoleh adalah metode loci membantu siswa dalam menghafal materi pelajaran Situasi ruangan kelas yang ada dapat mendukung pembelajaran menghafal dengan metode loci.

H. SARAN

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar dapat menggunakan berbagai metode mengingat lainnya yang dikombinasikan untuk diketahui metode mana yang cocok dan tepat untuk berbagai tingkat usia dalam belajar.

Saran bagi sekolah SD Santo Yoseph dari proses dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan bagi para guru di SD Santo Yoseph untuk memasukkan penerapan sistem metode loci dalam pengajaran di mata pelajaran hafalan serta membimbing dan mengajarkan siswa – siswinya untuk belajar menggunakan metode loci dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiryousefi, M. (2011). “Mnemonic Instruction: A Way to Boost Vocabulary Learning and Recall”, *Journal of Language Teaching and Research*, 2, 1, 178 –182, diunduh pada tanggal 22 Februari 2016 dari <http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol02/01/23.pdf>

- Aprilia, A. (2015). “Pak Menteri, Tolong Review Kurikulum Sekolah Dasar”, *Viva.co.id*, diunduh pada tanggal 22 April 2016 dari <http://m.news.viva.co.id/news/read/669687-pak-menteri--tolong-review-kurikulum-sekolah-dasar>
- Novia, D. R. M. (2013). “Kurikulum 2013 Menekankan Praktik, Bukan Hafalan”, *Republika.co.id*, diunduh pada tanggal 14 Mei 2016 dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/12/11/mxn1xq-kurikulum-2013-menekankan-praktik-bukan-hafalan>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: kencana.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D. (2014). *Experience Human Development (Menyelami Perkembangan Manusia) Edisi Ke Dua Belas*. Jakarta : Salemba Humanika).
- Raharjo, S. (2015). “Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap”, diunduh pada tanggal 16 Mei 2016 dari konsistensi.com
- Richmond, A. S., Cummings, R., Klapp, M. (2008). “Transfer Of The Method Of Loci, Pegword, And Keyword Mnemonics In The Eighth Grade Classroom”, *Researcher*, 21, 2, 1 – 13, diunduh pada tanggal 23 April 2016 dari <http://www.nrmera.org/wp-content/uploads/2016/02/Researcherv21n2Richmond.pdf>
- Sagung. (2008). “[Mengenali Kesulitan Belajar pada Anak](http://www.sekolahdasar.net/2008/05/mengenali-kesulitan-belajar-pada-anak.html)”, *Sekolahdasar.net*, diunduh pada tanggal 3 Februari 2016 dari <http://www.sekolahdasar.net/2008/05/mengenali-kesulitan-belajar-pada-anak.html>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schwartz. B. L. (2014). *Memory: Foundations and Applications second Edition*. United States: Sage Publications, Inc.
- Seniati, L., Yulianto, A., Setiadi, B. N. (2014). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Solso, R. L., Maclin, M. K., Maclin, O. T. (2005). *Cognitive Psychology Seventh Edition*. United States: Pearson Education, Inc.

Solso, R. L., Maclin, O. H., Maclin, M. K. (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Sondang, E. (2011). "Cara Mudah Menghafal", *Tabloidnova.com*, diunduh pada tanggal 22 Februari 2016 dari <http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/Cara-Mudah-Menghafal>